

Original Research Article

Analysis of the Impact of the Empowerment Program on the Welfare of the People

Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Umat

Ferry Khusnul Mubarak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Article history: Received July 21, 2021; Accepted September 6, 2021; Published October 16, 2021

HOW TO CITE: Ferry Khusnul Mubarak (2021) Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Umat (Analysis of the Impact of the Empowerment Program on the Welfare of the People), Vol 5 (2), October 2021, 195-201. DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v5i2.1429>

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of empowerment contracts on people's welfare. This study uses a quantitative approach using primary data obtained from questionnaires. The data analysis technique used a regression approach. The results of the analysis and discussion based on the test results show that the value of t count is 3.058 and t table of 2.04227 means that t table < t count, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. The significance value of Qardhul Hasan from the test results is 0.005 where the significance value is less than 0.05, it can be said that Qardhul Hasan has an effect on customer income. The value of t -count Musyarakah is 2.291 and t -table is 2.04227, meaning that t -table < t -count, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. The MS significance value from the test results obtained 0.030, where the significance value is smaller than 0.05, it is found that Musyarakah has an effect on customer income (PN). Simultaneous testing is shown by obtaining the calculated F value of the second variable is 57.792 with a significance of 0.000, while the F table value is 2.92. So it can be said that F table > F arithmetic, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, so that the two independent variables Qardhul Hasan and Musyarakah have a simultaneous effect on customer income. Thus, empowerment through the Qardhul Hasan and Musyarakah contract schemes can be developed to realize the welfare of the people.

Keywords: Empowerment, Sharia Microfinance Institutions, Revenue, Akad.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh akad pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan pendekatan regresi. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.058 dan t tabel sebesar 2.04227 artinya bahwa t tabel < t hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi Qardhul Hasan dari hasil uji diperoleh 0.005 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Qardhul Hasan berpengaruh terhadap pendapatan nasabah. Nilai t hitung Musyarakah sebesar 2.291 dan t tabel sebesar 2.04227, artinya bahwa t tabel < t hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi MS dari hasil uji diperoleh 0.030, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka didapat bahwa Musyarakah berpengaruh terhadap pendapatan nasabah (PN). Pengujian secara simultan ditunjukkan dengan diperolehnya nilai F hitung dari kedua variabel tersebut adalah 57.792 dengan signifikansi 0,000, sedangkan nilai F tabel adalah 2.92. Maka dapat disimpulkan bahwa F tabel > F hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kedua variabel independen Qardhul Hasan dan Musyarakah berpengaruh simultan terhadap pendapatan nasabah. Dengan demikian, pemberdayaan melalui skema akad Qardhul Hasan dan Musyarakah dapat dikembangkan untuk mewujudkan kesejahteraan umat.

Kata kunci: Pemberdayaan, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Pendapatan, Akad.*Correspondent e-mail address ferrykhusnulmubarak@walisongo.ac.id

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat ditujukan pada pengembangan sumberdaya manusia, khususnya masyarakat pedesaan melalui lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat secara optimal dapat menjadi salah satu strategi untuk mengentaskan kemiskinan (Latief, 2013; Nasution et al., 2018). Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memunculkan potensi masyarakat agar dapat berkembang. Hal ini dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya kemiskinan baru, sehingga diperlukan tindakan nyata dan implementatif (Anwar, 2018; Sadia and Qayyum, 2018; Rini, 2020). Disamping itu, upaya untuk mengentaskan kemiskinan yaitu dengan cara merubah mindset masyarakat, dari masyarakat konsumtif ke produktif utamanya mendorong pada kemandirian ekonomi (Abdussalam, Johari and Alias, 2015; Danica and Priyanka, 2018; Mustafa, Baita and Adhama, 2020). Lembaga yang memiliki peran strategis untuk mengentaskan kemiskinan tersebut adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LMKS), salah satunya Baitul Mal wat Tamwil (BMT) (Kusuma, 2016; Hidayat, 2018).

BMT secara konseptual merupakan LKMS yang memiliki fungsi ekonomi (profit motive) dan sekaligus fungsi sosial (social motive) (Usman and Tasmin, 2016; Yulma, 2016). Kegiatan sosial dapat dilakukan dengan memanfaatkan zakat, infaq sedekah dan waqaf yang dikelola oleh BMT (Hafriza and Chuzairi, 2019; Bin-Nashwan et al., 2020). Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam mengurangi kemiskinan dengan mengoptimalkan berbagai produk pinjaman (Viciawati Machdum et al., 2015; Ahmad Yusuf, Masruroh and Nurhayati, 2016). Kegiatan sosial BMT merupakan upaya proteksi atau jaminan sosial, yang bertujuan untuk membangun perekonomian masyarakat (Wediawati, Gunawan and Setiawati, 2019). Pola pinjaman sosial ini juga dapat melindungi BMT dari resiko kerugian kredit macet, terutama yang dialokasikan kepada masyarakat kurang mampu. Pemberian modal kepada masyarakat kurang mampu atau miskin ini ditujukan agar masyarakat dapat berdaya dan berkembang (Al-Shami et al., 2016; Adachi, 2018; Bouanani and Belhadj, 2020; Mustafa, Baita and Adhama, 2020). Dengan dua hal inilah tersebut, BMT menjadi institusi yang relatif cocok dalam mengatasi masalah kemiskinan. Adanya berbagai produk pembiayaan BMT dapat membantu masyarakat dalam mengakses pemodal untuk mengembangkan atau bahkan memulai usaha (Masyita, 2018; Mubarak, 2019).

Penelitian Nasution et al. (2018) mengungkapkan bahwa program pemberdayaan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan. Penelitian Kasdi (2016) mengungkapkan bahwa lembaga yang memiliki peran strategis dalam memberdayakan para nasabahnya adalah Baitul Mal Wat Tamwil. Penelitian Lubis (2016) menyimpulkan bahwa salah satu bentuk pemberdayaan dapat diimplementasikan melalui mekanisme pembiayaan, dengan cara memberikan akses pemodal kepada masyarakat lemah. Penelitian Danica and Priyanka (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal yang berasal dari zakat produktif terhadap omzet nasabah. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh akad pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengukur pengaruh akad pemberdayaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap nasabah BM BMT Beringharjo Yogyakarta. Data sekunder dalam penelitian berupa data pustaka, laporan keuangan, dan jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari dua variabel yaitu Qardhul Hasan (X1) dan Variabel Musyarakah (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Nasabah (Y). Berikut ini adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Qardhul Hasan merupakan akad pemberdayaan sebagai akad awal yang digunakan dalam pemberdayaan, yang diukur melalui aspek manajemen, aspek penjualan, aspek pembiayaan, aspek pendampingan, dan aspek religi.
- b. Musyarakah merupakan akad pemberdayaan setelah akad Qardhul Hasan, sebagai akad untuk meningkatkan modal usaha, yang diukur melalui aspek manajemen, aspek penjualan, aspek pembiayaan, aspek pendampingan, aspek bagi hasil, dan aspek religi.
- c. Pendapatan nasabah merupakan pendapatan bersih yang diperoleh oleh nasabah dalam melakukan aktivitas usahanya, yang diukur melalui rata-rata keuntungan baik melalui akad Qardhul Hasan dan juga melalui Musyarakah.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis akad pemberdayaan yaitu Qardhul Hasan dan Musyarakah terhadap pendapatan nasabah, yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda yang dinyatakan dengan pernyataan berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Nasabah
α	= Konstanta
β_1 - β_2	= Koefisien regresi
X1	= Qardhul Hasan
X2	= Musyarakah
e	= Error term, yaitu tingkat kesalahanpenduga dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BMT dalam memberikan kontribusi kepada gerakroda ekonomi kecil masuk ke pada sektor riil. BMT langsung menjangkau ke pengusaha terutama sektor mikro, sehingga BMT juga menjadi penggerak pembangunan dalam memberdayakan para masyarakat menengah ke bawah. Dalam rangka memberdayakan masyarakat, BMT mempunyai beberapa nasabah yang kemudian membukausaha produktif dengan menggunakan akad pemberdayaan. Para nasabah yang menjadi mitra BMT tidak hanyaditentukan berdasarkan jenis kelamin tertentu, akan tetapi terbuka, baik sebagai kepala keluarga maupun ibu rumah tangga. Berikut ini adalah gambaran pembagian nasabah berdasarkan jenis kelamin.

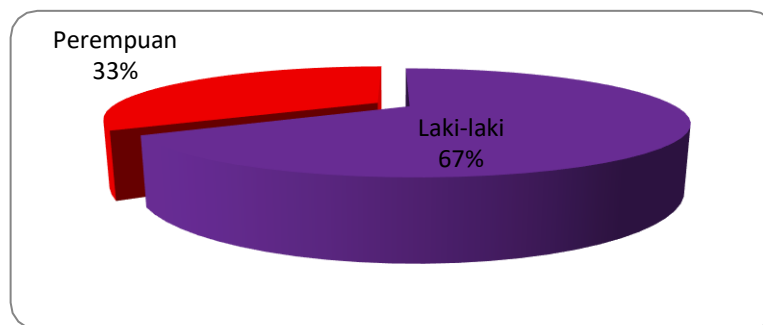


Figure 1 Pembagian Nasabah Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian penggunaan akad berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan pengguna akad berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang lebih besar dari pada berjeniskelamin perempuan. Persentase ini menunjukkan bahwa penggunaan akad untuk berwirausaha lebih banyak dimanfaatkan oleh laki-laki. Hal ini dikarenakan pencantuman nama akad banyak menggunakan nama kepalarumah tangganya, namun dalam menjalankan kegiatan wirausaha dilakukan secara bergantian antara kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga. Selain penggunaan berdasarkan jenis kelamin, pembagian juga dapat dilihat dari jenis usaha yang dilakukan, berikut ini adalah grafik pembagian nasabah berdasarkan jenis usaha.

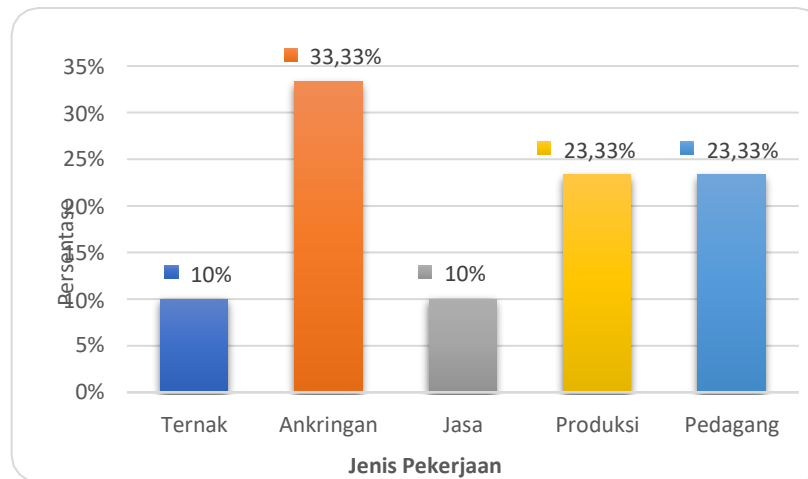


Figure 2 Pembagian Nasabah Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden yang menggunakan akad QH dan Musyarakah dengan jumlah persentase tertinggi memiliki pekerjaan sebagai pedagang ankringan dengan persentase sebesar 33,33%, diikuti dengan pekerjaan sebagai pedagang (sayuran, bakso, sembako), di sektor produksi, jasa dan ternak dengan masing-masing persentase secara berturut-turut sebesar 23,33%; 23,33%; 10% dan 10%. Usaha di bidang ankringan relatif banyak diminati karena usaha ini memiliki pasar yang relatif baik khususnya di daerah Yogyakarta. Ankringan dapat diminati oleh beberapa kalangan, baik penduduk lokal maupun pendatang, terutama para pelajar.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat. Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan di depan maka didapat hasil pengolahan data dengan program SPSS sebagai berikut:

TABLE 1 Coefficientsa

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-85.272	19.911		-4.283	.000
	QH	.409	.531	3.058	.005
	MS	.245	.398	2.291	.030

a. Dependent Variable: PN

Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -85.272 + 1.252 X_1 + 0.561 X_2$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Nasabah (PBV)
- X1 = Qardhul Hasan (QH)
- X2 = Musyarakah (MS)

Pernyataan di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diambil kesimpulan yaitu apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka pendapatan nasabah akan mengalami perubahan sebesar -85,272.
- b. X1 mewakili koefisien Qardhul Hasan sebesar 1.252 menyatakan bahwa setiap penambahan pengungkapan QH 1, maka akan menambah pendapatan nasabah sebesar 1.252 atau sebesar 125.2%.
- c. X2 mewakili koefisien Musyarakah sebesar 0.561 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 Musyarakah, maka akan meningkatkan pendapatan nasabah sebesar 0.561 atau sebesar 56.1%.

Analisis Pengaruh Akad Pemberdayaan terhadap Pendapatan Nasabah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung sebesar 3.058 dan t tabel sebesar 2.04227 artinya bahwa t tabel < t hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi QH dari hasil uji diperoleh 0.005 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Qardhul Hasan (QH) berpengaruh terhadap pendapatan nasabah. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Sari(2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan Qardhul Hasan terhadap pendapatan nasabah. Diperkuat juga oleh penelitian Lia, Mire and Roy (2019) terdapat perbedaan penjualan dan keuntungan setelah mendapatkan dana Qardhul Hasan. Penelitian Damanhur and Utami (2020) juga memperkuat hasil penelitian ini, yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat setelah memperoleh pembiayaan Qardhul Hasan.

Nilai t hitung Musyarakah sebesar 2.291 dan t tabel sebesar 2.04227, artinya bahwa t tabel < t hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi MS dari hasil uji diperoleh 0.030, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka didapat bahwa Musyarakah (MS) berpengaruh terhadap pendapatan nasabah (PN). Oleh karena itu, secara parsial variabel independen yang terdiri dari Qardhul Hasan (QH) dan Musyarakah (MS), kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan nasabah (PN). Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa Qardhul Hasan (QH) berpengaruh terhadap pendapatan nasabah (PN) diterima, dan H_2 yang menyatakan bahwa Musyarakah (MS) berpengaruh terhadap pendapatan nasabah (PN), juga diterima. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Litriani and Leviana (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan Musyarakah terhadap pendapatan usaha nasabah. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Alfian and Yuedrika (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap pendapatan nasabah.

Pengujian secara keseluruhan (simultan) untuk melihat pengaruh kedua akad pemberdayaan terhadap pendapatan nasabah, ditunjukkan dengan diperolehnya nilai F hitung dari kedua variabel tersebut adalah 57.792 dengan signifikansi 0,000, sedangkan nilai F tabel adalah 2.92. Maka dapat disimpulkan bahwa F tabel > F hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kedua variabel independen Qardhul Hasan (QH) dan Musyarakah (MS) berpengaruh simultan terhadap pendapatan nasabah (PN). Nilai Adjusted R Square adalah diperoleh 0.797, hal ini berarti 79.7% variasi pendapatan nasabah (PN) dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu Qardhul Hasan (QH) dan Musyarakah (MS), Sedangkan sisanya 20.3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Untuk nilai Standard Error of Estimate (SEE) adalah 5.60437, semakin kecil nilai SEE berarti semakin tepat pula model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.058 dan t tabel sebesar 2.04227 artinya bahwa t tabel < t hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi Qardhul Hasan dari hasil uji diperoleh 0,05 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Qardhul Hasan berpengaruh terhadap pendapatan nasabah. Nilai t hitung Musyarakah sebesar 2.291 dan t tabel sebesar 2.04227, artinya bahwa t tabel < t hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi MS dari hasil uji diperoleh 0.030, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka didapat bahwa Musyarakah berpengaruh terhadap pendapatan nasabah (PN). Pengujian secara simultan ditunjukkan dengan diperolehnya nilai F hitung dari kedua variabel tersebut adalah 57.792 dengan signifikansi 0,000, sedangkan nilai F tabel adalah 2.92. Maka dapat disimpulkan bahwa F tabel > F hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kedua variabel independen Qardhul Hasan dan Musyarakah berpengaruh simultan terhadap pendapatan nasabah. Dengan demikian, pemberdayaan melalui skema akad Qardhul Hasan dan Musyarakah dapat dikembangkan untuk mewujudkan kesejahteraan umat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam, O. I., Johari, F. and Alias, M. (2015) 'Is zakah effective to alleviate poverty in a Muslim society?: A case of Kwara State, Nigeria', *Global Journal Al-Thaqafah*, 5(1), pp. 33–41. doi: 10.7187/GJAT762015.05.01.

Adachi, M. (2018) 'Discourses of Institutionalization of Zakat Management System in Contemporary Indonesia: Effect of the Revitalization of Islamic Economics', *International Journal of Zakat*, 3(1), pp. 25–35. doi: 10.37706/ijaz.v3i1.71.

Ahmad Yusuf, A., Masruroh, R. and Nurhayati, N. (2016) 'Sharia Micro Financing for Women Poverty Reduction: an Empirical Study of Rural Areas of Kuningan -West Java - Indonesia', *Advances in Economics, Business and Management Research*, 15, pp. 687–693. doi: 10.2991/gcbme-16.2016.130.

Al-Shami, S. S. A. et al. (2016) 'The effect of microfinance on women's empowerment: Evidence from Malaysia', *Asian Journal of Women's Studies*, 22(3), pp. 318–337. doi: 10.1080/12259276.2016.1205378.

Alfian, I. and Yuedrika, T. (2017) 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Al-Qasd*, 1(2), pp. 144–158.

Anwar, A. T. (2018) 'Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat', *ZISWAF*, 5(1), pp. 41–62.

Bin-Nashwan, S. A. et al. (2020) 'Zakah compliance behavior among entrepreneurs: economic factors approach', *International Journal of Ethics and Systems*, 36(2), pp. 285–302. doi: 10.1108/IJOES-09-2019-0145.

Bouanani, M. and Belhadj, B. (2020) 'Does Zakat reduce poverty? Evidence from Tunisia using the Fuzzy Approach', *Metroeconomica*, 71(4), pp. 835–850. doi: 10.1111/meca.12304.

Damanhur and Utami, W. (2020) 'Analisis Dampak Pembiayaan Qardun Hasan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Aceh', *E-Mabis : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), pp. 155–163.

Danica, D. P. and Priyanka, P. P. (2018) 'Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), pp. 141–160. doi: 10.15575/idajhs.v12i.190.

Hafriza, R. H. and Chuzairi, A. (2019) 'Manajemen Zakat sebagai Penyeimbang Perekonomian Umat', *Perada*, 1(1), pp. 45–58.

Hidayat, S. (2018) 'Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat', *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2, pp. 198–212.

Kasdi, A. (2016) 'Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se- Kabupaten Demak)', *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), p. 227. doi: 10.21043/iqtishadia.v9i2.1729.

Kusuma, K. A. (2016) 'Zakah index: Islamic economics' welfare measurement', *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 6(2), pp. 273–301. doi: 10.18326/ijims.v6i2.273-301.

Latief, H. (2013) 'Islamic philanthropy and the private sector in Indonesia', *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 3(2), pp. 175–201. doi: 10.18326/ijims.v3i2.175-201.

Lia, A., Mire, M. S. and Roy, J. (2019) 'Dampak Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Penjualan Dan Keuntungan Usaha Mikro Pada Lembaga Amil Zakat Pupuk Kaltim Di Kota Bontang', *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 4(4). doi: <http://dx.doi.org/10.29264/jiem.v4i4.6040>.

Litriani, E. and Leviana, L. (2017) 'Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang', *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), pp. 123–140. doi: 10.19109/ifinance.v3i2.1448.

Lubis, F. A. (2016) 'Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah)', *Human Falah*, 3(2), pp. 271–295.

- Masyita, D. (2018) 'Lessons Learned of Zakat Management from Different Era and Countries', *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(2), pp. 441–456. doi: 10.15408/aiq.v10i2.7237.
- Mubarak, F. K. (2019) 'Optimalisasi Produk Qardhul Hasan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat', *Akuntabel*, 16(1), pp. 62–68. doi: 10.29264/jakt.v16i1.4638.
- Mustafa, D., Baita, A. J. and Adhama, H. D. (2020) 'Quantitative Economic Evaluation of Zakah-Poverty Nexus in Kano State, Nigeria', *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(1), pp. 21–50. doi: 10.18196/ijief.2120.
- Nasution, A. H. et al. (2018) 'Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat', *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), pp. 22–37. doi: 10.5281/zenodo.1148842.
- Rini, R. (2020) 'a Review of the Literature on Zakah Between 2003 and 2019', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), pp. 156–164. doi: 10.32479/ijefi.9035.
- Sadia, M. and Qayyum, H. (2018) 'Women Empowerment through Islamic Banking in Pakistan', *Journal of Islamic Studies*, 20(02), pp. 9–21.
- Sari, S. P. (2013) 'Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Zakat (Studi Kasus Dompok Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor)', *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), pp. 57–93.
- Usman, A. S. and Tasmin, R. (2016) 'The Role of Islamic Micro-Finance in Enhancing Human Development in Muslim Countries', *Journal of Islamic Finance*, 5(1), pp. 53–62. doi: 10.12816/0027652.
- Viciawati Machdum, S. et al. (2015) 'Crucial Dimensions in Organization Management of Indonesian Islamic Almsgiving (Zakah) Institutions: Insights for Community Economic Empowerment a Review of the Literature', *The South East Asian Journal of Management*, 9(2), pp. 157–172.
- Wediawati, B., Gunawan, A. and Setiawati, R. (2019) 'Optimization of Masjid-Based Zakat Management : A Graduation Empowerment Approach', in *International Conference of Zakat*, pp. 282–290.
- Yulma, N. L. (2016) 'Peran Pemberdayaan Wakaf Tunai (Studi Kasus pada BMT Amanah Ummah Surabaya)', *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(11), pp. 856–871.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © tahun terbit nama belakang and nama belakang. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.